

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Cahaya Amerta Teknologi Tahun 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera padatabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin Penelitian	■	■																						
3	Penyusunan Bab I			■	■	■	■																		
4	Penyusunan Bab II							■	■																
5	Penyusunan Bab III											■	■												
6	Pengumpulan Draft Proposal															■	■								
7	Persiapan & Ujian Proposal																								
8	Penelitian Bab 4 & 5																								
9	Penyerahan <i>Work In Progress</i> 2																								
10	Ujian Sidang Skripsi & Komprehensif																								
11	Ujian Sidang Skripsi & Komprehensif (Ulang)																								
12	Perbaikan Skripsi																								
13	Persetujuan & Pengesahan Skripsi																								

Sumber: Peneliti 2023

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan karakteristik atau sifat-sifat tentang suatu keadaan pada waktu tertentu dan pada populasi tertentu (Supranto, 2019:56). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sangadji dan Sopiah (2021:171) data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan didapat oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui wawancara, kuisioner dan observasi. Data sekunder diperoleh dari perusahaan, studi pustaka dan instansi terkait.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan

kuantitatif. Menurut data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi profil PT. Cahaya Amerta Teknologi, permasalahan yang dihadapi oleh PT. Cahaya Amerta Teknologi dan faktor internal dan eksternal PT. Cahaya Amerta Teknologi. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka. Dalam penelitian ini berupa penentuan bobot faktor internal eksternal, penentuan rangking faktor internal eksternal dan penentuan strategi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi dan studi pustaka.

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun dan soffian, 1989: 192). Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa responden ini berpengaruh dan memahami kondisi PT. Cahaya Amerta Teknologi serta mengetahui informasi lingkungan internal dan eksternal. Oleh sebab itu responden pada penelitian kali ini adalah Kepala HRD, Kepala bagian gudang, Kepala bagian Pemasaran, Kepala bagian keuangan.

2. Observasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2021:152) observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data untuk memperoleh landasan teoritis dan data penunjang berkaitan dengan materi pengkajian atau penelitian. Studi pustaka berasal dari buku cetak, e-book, jurnal dan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Informan Penelitian

Informan, yang juga biasa disebut sebagai latar belakang dalam konteks penelitian, adalah orang yang memberikan informasi, dukungan, atau wawasan tentang subjek penelitian kepada peneliti. Narasumber memiliki kemampuan untuk memberikan berbagai jenis data dan perspektif yang berguna untuk memajukan tujuan penelitian. Selama penyelidikan ini, para peneliti menggunakan informasi untuk memberikan subjek pengetahuan dan informasi latar belakang. Adapun informan dari PT. Cahaya Amerta Teknologi dari Owner secara langsung.

Nama : Dian
Usia : 45 Tahun
Jabatan : Pemilik (*Owner*)

Pada penelitian ini data disajikan secara kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan manajemen strategi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi, bagan dan uraian. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus terhadap pengembangan usaha dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menggambarkan keadaan perusahaan.

Metode perumusan strategi (Matrik IFE, Matrik EFE, Matrik IE, dan Matrik SWOT) digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan analisis, yaitu tahapan input, tahapan pencocokan dan tahapan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan alat bantu software Microsoft Excel 2007 untuk tabulasi data dan perhitungan nilai bobot, nilai peringkat, nilai daya tarik, Matriks IFE, dan Matriks EFE.

3.5.2 Tahap Input

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data awal yang meliputi informasi lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Pada tahapan ini dimulai dengan mencari informasi mengenai faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan. faktor-faktor internal tersebut meliputi Manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, litbang dan sistem informasi (David, 2021 :178).

Informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pengamatan untuk menyamakan persepsi para responden terkait faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan PT. Cahaya Amerta Teknologi. Selain itu, dilakukan pencarian terhadap faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan

ancaman bagi PT. Cahaya Amerta Teknologi. faktor-faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan demografi, ekonomi, alam, hukum, budaya, pemasok ,perantara pemasaran, pelanggan dan pesaing (Kotler, 2008:79). Informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan untuk menyamakan persepsi para responden terkait faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman PT. Cahaya Amerta Teknologi.

Setelah didapatkan informasi mengenai faktor lingkungan internal dan eksternal, dilakukan pengolahan lanjutan untuk mengetahui nilai dari faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penilaian tersebut menggunakan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE). Dalam membuat Matriks IFE Terdapat tahapan kerja yang perlu dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Umar (2018 : 80).

Pertama, faktor-faktor lingkungan internal dimasukkan pada tabel dan dipisahkan antara faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Selanjutnya, pada kolom kedua isi dengan bobot dari masing-masing faktor. Pada tahap ketiga, pada kolom ketiga diisi dengan rating bagi setiap faktor yang diperoleh dari setiap responden. Rating tersebut merupakan nilai kondisi internal. Nilai 4 untuk kondisi sangat baik, nilai 3 untuk kondisi baik, nilai 2 untuk kondisi biasa saja dan nilai 1 untuk kondisi buruk. Rating 3 dan 4 diberikan hanya untuk faktor yang menjadi kekuatan, sedangkan yang bernilai 2 dan 1 untuk faktor yang menjadi kelemahan.

Tahap selanjutnya, bobot setiap faktor dikali dengan rating setiap faktor dan hasil kali tersebut menjadi nilai dari setiap faktor. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan antara nilai faktor kekuatan dan nilai faktor kelemahan, dan hasilnya disebut sebagai nilai IFE. Berikut ini adalah contoh tabel untuk matriks IFE.

Tabel 3.2. Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Faktor-faktor internal Utama	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan			
1.			
2.			
.....			
Kelemahan			
1.			
2.			
.....			
Total	1.00		(kisaran 1.00-4.00)

Sumber : Umar (2019 : 80)

Terlepas dari berapa banyak faktor yang dimasukkan kedalam matrik IFE, nilai yang dihasilkan berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah sampai 4,0 sebagai titik tertinggi. Nilai IFE yang di bawah 2,5 mencirikan perusahaan yang lemah secara internal, sedangkan nilai IFE yang secara signifikan berada di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat (David, 2021).

Sama halnya dengan Matriks IFE, terdapat tahapan kerja dalam matriks EFE menurut Umar (2019 :80). Pertama, faktor-faktor lingkungan eksternal dimasukkan pada tabel dan dipisahkan antara faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Selanjutnya, pada kolom kedua isi dengan bobot dari masing-masing faktor. Pada tahap ketiga, pada kolom ketiga diisi dengan rating bagi setiap faktor yang diperoleh dari setiap responden. Rating merupakan nilai antisipasi manajemen perusahaan terhadap kondisi lingkungan eksternal tersebut. nilai 4 untuk antisipasiluar biasa, nilai 3 untuk antisipasi memadai, nilai 2 untuk antisipasi biasa saja, dan nilai 1 untuk antisipasi buruk. Pada matriks EFE, faktor yang menjadi peluang dan ancaman bisa diberi rating 1,2,3 dan 4. Tahap selanjutnya, bobot setiap faktor dikalidengan rating setiap faktor dan hasil kali tersebut menjadi nilai dari setiap faktor. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan antara nilai faktor peluang dan nilai faktor ancaman, dan hasilnya disebut sebagai nilai EFE. Berikut ini adalah contoh tabel untuk matriks EFE.

Tabel 3.3. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Faktor-Faktor Eksternal Utama	Bobot	<i>rating</i>	Nilai
Peluang			
1.			
2.			
3.			
.....			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
.....			
Total	1.00		(kisaran 1.00-4.00)

Sumber : Umar (2019:79)

Terlepas dari berapa banyak faktor yang dimasukkan kedalam matrik EFE, nilai yang dihasilkan berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi. Menurut david (2008) nilai EFE yang semakin mendekati 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik merespon peluang dan ancamanyang ada di perusahaan.

Penentuan bobot pada langkah mengembangkan Matriks IFE dan EFE

dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yang mana merupakan pihak dari perusahaan yang menjadi tempat penelitian. Pembobotan dilakukan menggunakan metode paired comparison (Kinnear & Taylor 1992). Langkah awal dalam melakukan pembobotan yaitu membuat tabel pembobotan dimana pada tabel tersebut diisi dengan faktor internal/eksternal secara horizontal dan vertikal, kemudian antara faktor tersebut dibandingkan dan ditentukan faktor mana yang lebih utama/penting dengan memberikan skala seperti berikut :

- a. Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal diberikan skala 1
- b. Jika indikator horizontal sama pentingnya dengan indikator vertikal diberikan skala 2
- c. Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal diberikan skala 3

Selanjutnya, skala tiap faktor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total setiap faktor. Nilai total setiap faktor tersebut kemudian dijumlahkan dan hasilnya menjadi nilai total. Bobot tiap faktor didapatkan dari nilai total setiap faktor dibagi dengan nilai total.

Tabel 3.4. Pembobotan menggunakan Metode “Paired Comparison”

Faktor Internal/Eksternal	A	B	C	Total	Bobot
A						
B						
C						
.....						
Total					Total nilai	1.00

Bobot dari setiap faktor dengan menentukan proposisi nilai setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor. Besarnya rating pada setiap faktor tidak menjamin nilai yang besar untuk faktor. Contoh tabel pembobotan dapat dilihat pada tabel 3.3.

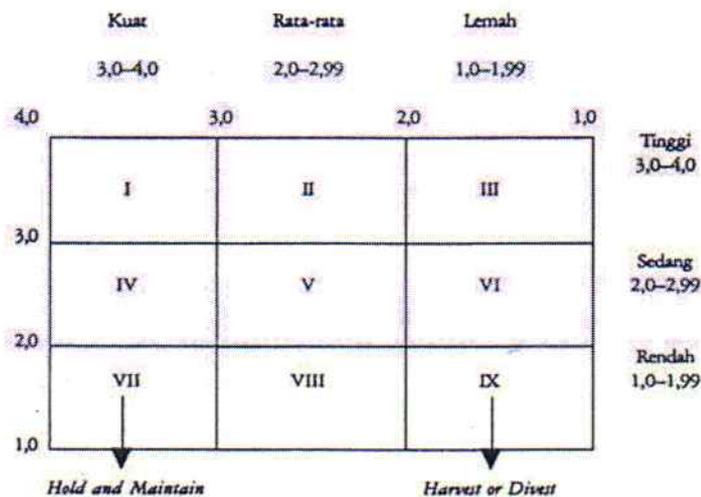
3.5.3 Tahap Pencocokan

Tahap pencocokan berlandaskan pada informasi yang diturunkan dari tahap input untuk mencocokkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam penelitian ini, tahap pencocokan menggunakan matriks internal dan eksternal (IE)

untuk megkorelasikan nilai internal dan eksternal untuk mengetahui posisi perusahaan.

Umar, (2019 :86) menjelaskan, Matriks IE dari dua dimensi, yaitu nilai total dari matriks IFE pada sumbu Y dan nilai total dari matriks EFE pada sumbu X. Pada sumbu X skornya ada tiga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0-2,99 adalah rata-rata dan 3,0-4,0 adalah kuat yang ditetapkan dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dengan cara yang sama, untuk sumbu Y skornya ada tiga juga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi eksternal adalah rendah, skor 2,0-2,99 adalah rata-rata dan 3,0-4,0 adalah tinggi yang ditetapkan dari bawah ke atas.

Langkah membuat matriks IE dimulai dengan membuat grafik tabel dengan dimensi 3x3 , pada sisi kiri dan atas tabel diberikan skala 1 sampai 4. Pada sisi kiri untuk meletakkan nilai EFE dan sisi atas untuk nilai IFE. Selanjutnya, masukan nilai total EFE dan IFE pada pada grafik tersebut. Nilai total EFE dan IFE kemudian diberikan garis horizontal dan vertikal. Garis tersebut akan bertemu pada suatu titik pada sel-sel dalam grafik yang berjumlah 9. Korelasi tersebut akan menunjukan posisi perusahaan saat ini. Agar lebih mudah, berikut adalah contoh grafik untuk Matriks IE.



Gambar 3.1. Grafik Matriks IE
Sumber : Umar (2019:85)

Menurut Umar (2010:85) Matrik IE memiliki tiga implikasi strategi yang berbeda, yaitu :

- 1) SBU (*Strategic Business Unit*) yang berada pada sel I,II, dan IV dapat menggambarkan kondisi *grow adn build*. Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk) dan strategi Integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi

horizontal).

- 2) SBU yang berada pada sel III,V, dan VII dapat menggambarkan kondisi *hold and maintain*. Strategi yang cocok adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- 3) SBU yang berada pada sel VI,VIII, dan IX dapat menggambarkan kondisi harvest dan divestiture.

3.5.4 Tahapan Keputusan

Setelah mengetahui posisi perusahaan, dilakukan perumusan alternatif strategi menggunakan matriks SWOT.

1) Matrik SWOT

Matriks SWOT digunakan dalam melakukan identifikasi berbagai faktor yang secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2001:18). Logika dasar yang dibangun adalah berusaha memaksimalkan kekuatan dan peluang yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Menurut Rangkuti (2001:31) matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

- a. Strategi SO (*Strength- Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang.
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi WO (*Weakness- Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang.
Strategi ini adalah untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi ST (*Strength- Threats*) atau strategi kekuatan- ancaman. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness- Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman.
Strategi ini didasarkan pada kegiatan perusahaan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	<p>ST</p> <p>Memfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
<i>Opportunities</i>	<p>SO</p> <p>Memfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

Gambar 3.2. Matrik SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threat*)

3.6 Metode Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data serta temuan penelitian. Dalam konteks ini, triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau teori untuk menyeimbangkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias atau terbatas pada sudut pandang tunggal.

3.5.1. Jenis-Jenis Triangulasi

1. Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data atau mengumpulkan data pada waktu yang berbeda atau dari tempat yang berbeda untuk memvalidasi temuan.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (misalnya, wawancara, observasi, dan analisis dokumen) untuk mengurangi bias metode.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk meminimalisir bias subjektif.
4. Triangulasi Teori: Menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk menafsirkan data dan memperkaya analisis.

3.5.2. Langkah-langkah Triangulasi

1. Perencanaan dan Pemilihan Jenis Triangulasi
Langkah pertama adalah menentukan jenis triangulasi yang akan digunakan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan apakah akan

menggunakan triangulasi data, metode, peneliti, atau teori, atau kombinasi dari beberapa jenis tersebut.

2. Pengumpulan Data

Jika menggunakan triangulasi data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber atau pada waktu yang berbeda. Jika menggunakan triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Jika menggunakan triangulasi peneliti, lebih dari satu peneliti terlibat dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh perspektif yang beragam. Jika menggunakan triangulasi teori, peneliti mengumpulkan data dengan perspektif teoretis yang berbeda untuk memperkaya interpretasi.

3. Analisis Data:

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dari berbagai sumber atau metode tersebut. Peneliti mencari kesesuaian atau perbedaan dalam data yang dihasilkan dari berbagai sumber atau metode yang digunakan.

Dalam triangulasi peneliti, para peneliti yang terlibat akan membandingkan hasil analisis mereka untuk memastikan konsistensi dan mengidentifikasi potensi bias.

4. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Peneliti mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber atau metode yang telah digunakan. Temuan yang konsisten dari berbagai sumber atau metode akan memperkuat validitas hasil penelitian. Jika terdapat perbedaan dalam temuan, peneliti perlu menggali lebih dalam untuk memahami alasan perbedaan tersebut dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesimpulan yang ditarik.

5. Pelaporan

Peneliti kemudian melaporkan temuan dengan menekankan bagaimana triangulasi telah digunakan untuk memperkuat validitas dan kredibilitas penelitian. Pelaporan harus transparan tentang bagaimana setiap jenis triangulasi diterapkan dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut.